

TAJUK RENCANA

Efektivitas Satgas Khusus Bantu Pasien Isoman

**MUNGKIN** tak ada yang mengira bahwa cukup banyak pasien Covid-19 yang meninggal di rumah atau tempat isolasi mandiri (isoman). Dari keseluruhan pasien Covid-19 yang meninggal di DIY, sekitar 25 persen meninggal di rumah atau isoman, sedang 68 persen meninggal di rumah sakit, dan sisanya 7 persen meninggal tidak diketahui tempatnya (KR 26/7). Angka 25 persen tentu cukup tinggi sehingga harus menjadi perhatian pemerintah daerah.

Berkaitan itulah kita mendukung rencana Pemda DIY untuk membentuk satgas khusus guna memantau kondisi para pasien isoman. Langkah ini belum terlambat, mengingat masih cukup banyak pasien Covid-19 yang melakukan isoman di rumah dengan berbagai pertimbangan. Tentu satgas khusus yang dibentuk Pemda DIY ini bukan hanya sekadar memantau, tapi juga mengambil langkah, dengan pertimbangan berat ringannya gejala, memindahkan para pasien isoman ini ke shelter-shelter terpusat yang telah disiapkan.

Kita optimis bila satgas khusus telah terbentuk, para isoman, terutama yang berada di rumah akan lebih terpantau. Berkaitan itu, dalam menjalankan tugasnya, satgas khusus ini perlu berkoordinasi dengan satgas di tingkat kelurahan. Atau, bila satgas di kelurahan belum terbentuk, bisa langsung berkoordinasi dengan pengurus RT/RW, karena mereka paling tahu kondisiarganya.

Harus diakui, selama ini pemantauan terhadap para isoman di rumah, masih sangat lemah. Ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian pasien Covid-19 di DIY. Karena itu, langkah Pemda DIY

membentuk satgas khusus sangatlah tepat dan kita berharap tugasnya efektif.

Melalui pemantauan terhadap para pasien isoman, akan diketahui mana yang bergejala ringan, sedang dan berat. Bagi yang bergejala berat tentu harus segera dilarikan ke rumah sakit agar tidak terlambat dalam menanganinya. Diakui, selama ini pasien Covid-19 yang meninggal di rumah sakit lantaran kondisinya sudah parah, saturasinya rendah, ditambah dengan komorbid, sehingga tidak tertolong.

Kita menyadari hampir semua rumah sakit di DIY dipenuhi pasien Covid-19. Ini membawa konsekuensi perlunya tambahan tenaga kesehatan (nakes) serta ketersediaan tempat tidur pasien. Tentu ada skala prioritas dalam penanganan pasien Covid-19, mana yang harus didahulukan dan mana yang bisa ditunda atau cukup dirawat di shelter.

Persoalan yang sering muncul di lapangan, akses masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan secara cepat bagi pasien Covid-19 masih sangat terbatas. Bahkan, untuk mendapatkan shelter bagi pasien yang hendak isoman, juga tetap harus memenuhi proseder tertentu. Artinya, tidak serta merta pasien Covid-19 bisa langsung menempati shelter yang disediakan pemerintah daerah. Di sinilah perlunya bantuan satgas khusus yang dibentuk Pemda DIY untuk memfasilitasi pasien Covid-19 yang kebingungan untuk mendapatkan tempat isoman yang representatif. Kita berharap kehadiran satgas khusus bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pasien Covid-19 yang akan isoman. □

Membaca Kearifan Lokal Penangkal Wabah

**JANGAN** lengah, wabah belum musnah! Pesan ini yang harus senantiasa kita *wanti-wanti*-kan di tengah wabah Covid-19 yang masih mengganas. Apalagi, Presiden Jokowi telah memperpanjang PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021 mendatang. Sebagai warga negara yang baik, tentu kita wajib mendukung dan menaati.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya bangsa sejatinya punya warisan kearifan lokal dalam menyikapi wabah. Kalau kita membaca lembaran sejarah Nusantara, kondisi *pageblug* atau wabah penyakit sebagaimana pandemi Covid-19 di Nusantara sudah pernah terjadi di Indonesia. Misalnya tahun 1409, di masa Kerajaan Demak dipimpin Raden Patah terjangkit wabah *Lelepah*. Catatan menyebut, orang meninggal dengan sangat cepat hanya dalam hitungan jam saja.

Kidung Wabah

Dampak wabah *Lelepah* pun dahulu tak kalah dahsyatnya dengan Covid-19. Wabah mengerikan ini sungguh membuat masyarakat kala itu menjadi panik dan bingung. Raden Patah, akhirnya meminta bantuan kepada Walisanga untuk menyelesaikan wabah tersebut. Sampai akhirnya, Sunan Kalijaga membuat rangkaian doa-doa dalam Bahasa Jawa berupa ‘Kidung Rumeksa Ing Wengi’. Biasanya dilantunkan sore atau malam hari selepas salat malam. Dengan harapan, terhindar dari segala macam bahaya atau penyakit baik yang kasat mata maupun tidak. Kidung ini juga dimaksudkan untuk membebaskan diri dari serangan berbagai penyakit, baik yang bersifat lahir maupun batin.

Adapun di antara bait syairnya : *Ana kidung rumeksa ing wengi, Teguh hayu luputa ing lara luputa bilahi kabeh, jim setan datan purun, paneluhan tan ana wani, niwah panggawe ala, gunaning wong luput, geni atemahan tirta, maling*

Suwanto

*adoh tan ana ngarah ing mami, guna duduk pan sirna.* Artinya, ada sebuah kidung doa permohonan di tengah malam. Yang menjadikan kuat selamat terbebas dari semua penyakit. Terbebas dari segala petaka. Jin dan setanpun tidak mau mendekat. Segala jenis sihir tidak berani. Apalagi perbuatan jahat, guna-guna tersingkir. Api menjadi air.



KR-JOKO SANTOSO

Pencuriipun menjauh dariku. Segala bahaya akan lenyap.

Dalam kidung itu Sunan Kalijaga pun mengajarkan untuk menjadi manusia yang waspada. Sejatinnya, kidung ini mengandung falsafah mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini tercermin pada potongan bait kedelapan yang berbunyi : *Lan den sabar sukur ing Widhi, Insy Allah tinekanan, Sakarsa nureku.* Artinya ialah setiap perbuatan ditampakkan dengan sikap sabar, syukur, dan pasrah kepada Allah SWT.

**Sinergi**

Selain ‘Kidung Rumeksa Ing Wengi’, kita juga bisa membaca ‘Serat Centhini’ (1814) tentang kisah wabah penyakit.

Kemudian, pandemi 1918 M dalam tradisi lisan yang diturunkan ke Mbah Ngatirah (1920-an) masa pagebluk *esuk kena sore mati, sore kena esuk mati*. Wabah Pes pada 1950, cuci tangan dengan minyak strolu yakni minyak tanah dicampur minyak sereh.

Untuk pengobatan, dalam Prasasti Bealawi (1305) tabib disebut *walyan*, pembuat obat *tuha nambi*. Prasasti Sidateka (1323) ada *tamba*, mengobati penyakit, (ungkapan Jawa *tamba teka lara lunga*, ingatan masa kecil di Banyumas). Dan Prasasti Bendosari (1360) tabib desa atau *janggan*, Prasasti Madhawapura, ada *acaraki* yaitu penjual jamu.

Pada intinya, yang menjadi poin penting dalam menyelesaikan program PPKM tentunya butuh sinergi dan gotong-royong. Sebagaimana warisan lokal masyarakat Bangka Belitung menyebutnya dengan istilah ‘*Serumpun Sebalai*’, ‘*Sepintu Sedulang*’, ‘*Selawang Segantang*’, ‘*Sejiran Setason*’, dan ‘*Junjung Besaoh*’. Ini menjadi kata-kata semboyan yang melekat di hati kita untuk tetap bergerak, bergotong royong, saling membantu, bersinergi dalam melawan wabah Covid-19 ini. Karena pada akhirnya kunci sukses melawan wabah virus ini adalah gotong royong dan saling tolong menolong. □

\*)**Suwanto**peneliti pada Pascasarjana UNY.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Manajemen Strategis di Era Pandemi

**ILMU** Manajemen akan terus berkembang baik secara horisontal maupun vertikal. Manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen logistik, manajemen informasi adalah contoh pengembangan secara horizontal. Sedangkan pengembangan secara vertikal di antaranya adalah manajemen organisasi, manajemen perubahan, dan manajemen strategis. Dengan tetap fokus pada proses-proses pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, implementasi dari perkembangan ilmu manajemen harus disesuaikan dengan era dan kondisi yang sedang dihadapi.

Sebelum pandemi virus covid-19, dunia ini sudah menghadapi fenomena disrupsi, situasi di mana pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tidak lagi linear. Perubahannya sangat cepat, fundamental dengan cenderung mengubah pola tatanan lama untuk menciptakan tatanan baru. Disrupsi menginisiasi lahirnya model bisnis baru dengan strategi lebih inovatif dan disruptif dengan cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, pemerintahan, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan.

Banyak contoh, perusahaan yang tadinya sukses merajai akhirnya makin lama makin surut dan akhirnya tenggelam. Peralnya, ia terlena dengan kejayaan dan tidak mau mengeluarkan biaya untuk riset pengembangan. Juga tidak menghiraukan faktor-faktor eksternal terutama lingkungan bisnis dan para pesaingnya. Dengan kata lain, perusahaan tersebut tidak melakukan perencanaan strategis.

Menjaga Visi-misi

Manajemen strategis di era pandemi harus tetap diawali dengan menjaga misi dan visi karena itulah ruh utama yang melatarbelakangi perusahaan didirikan. Seringkali terjadi dengan tujuan *survive*, kita lupa jika mengemban misi dan visi yang menjadi amanah perusahaan. De-

Teguh Wiyono Budi Prasetyo

ngan bekal utama misi dan visi tersebut selanjutnya kita lihat fenomena lingkungan kemana angin perubahan berhembus dan sejauh mana harus kita ikuti.

Perencanaan strategis adalah sebuah pemikiran kelas satu. Artinya, bukan sembarang perencanaan karena dilakukan untuk tujuan mempertahankan hidup dan keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis lebih merupakan perencanaan jangka panjang yang di dalamnya diperjelas dengan perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Tidak menutup kemungkinan kadang langkah-langkah jangka pendek yang radikal perlu ditempuh apabila melihat fenomena saat ini . Namun tetap dalam kerangka misi dan visi yang jelas.

Hunger dan Wheelen menawarkan model manajemen strategis yang sederhana, mudah dijalankan dan masuk akal. Hal itu dilakukan dengan membagi proses menjadi 4 langkah dasar. (1) pemindaian lingkungan yang meliputi analisis eksternal dan internal, (2) perumusan strategi yang meliputi penegasan misi, penentuan objektif, pembuatan strategi dan penentuan kebijakan. (3) implementasi strategi yang meliputi pembuatan program, penyusunan anggaran dan pembuatan prosedur, dan (4) evaluasi dan pengawasan disertai pengukuran kinerja. Dengan model ini perusahaan akan mampu membuat perencanaan strategis yang lengkap.

**’Top Down’**

Dalam situasi pandemi dan disrupsi ini, perusahaan yang berhasil akan memulai dengan mengambil inisiatif dan me-

mpin serta tidak bereaksi, mengikuti atau bertahan. Mereka melakukan serangan strategis untuk mengamankan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Pertaruhan manajemen strategis adalah hidup dan matinya perusahaan, pelaksanaannya seringkali memerlukan perubahan dalam budaya, prosedur, sikap dan pengalokasian kembali sumber daya. Demi keberhasilan, pendekatan manajemen strategis harus selalu *top down*. Karena memerlukan komitmen sepenuhnya dari puncak pimpinan.

Untuk itulah dalam situasi pandemi dan memanfaatkan masa PPKM ini, janganlah kita isi dengan mengeluh dan meratap nasib. Inilah waktu yang tepat untuk bermuhasabah menghasilkan perencanaan strategis untuk menghadapi tata kehidupan baru pasca pandemi. Ibarat mundur selangkah, namun sedang menarik busur anak panah yang siap untuk dilepaskan. □

\*)**Teguh Wiyono Budi Prasetyo, Ketua Yayasan Pendidikan Widya Bakti Yogyakarta, Dosen STMIK Akakom Yogyakarta, Sekretaris ABP-PTSI DIY.**

Pojok KR

Penyaluran BSU/BLT pekerja tunggu terbitnya Permenaker.  
- **Sudah ditunggu, belum tentu dapat.**  
\*\*\*  
Pemda DIY siapkan tracing digital.  
-- **Apapun model tracingnya, kuncinya tetap 5M.**  
\*\*\*  
Inflasi DIY masih rendah, daya beli masyarakat terbatas.  
-- **Subsidi dari pemerintah juga terbatas.**

*Berabe*

Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.  
**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d SI, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.  
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.  
**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.